

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hutan mangrove merupakan salah satu sumber daya alam yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia, baik sebagai sumber hasil hutan maupun sebagai pelindung pantai dari abrasi, tempat hidup berbagai biota dan sebagai wanawisata (Khairijon, 1998). Dilihat dari peranan hutan mangrove tersebut, maka pengelolaannya harus dilakukan secara bijaksana agar dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya dan menjamin kelestarian ekosistem mangrove. Namun dewasa ini cara berpikir yang didasarkan pada segi komersial semata, menimbulkan tindakan yang menyimpang dan membawa pengaruh sampingan yang merugikan. Sebagai contoh adalah terjadinya eksploitasi dan penggunaan hutan mangrove yang tidak terkendali, seperti pemukiman, pertambakan, kawasan industri, pertanian dan lain-lain. Akibat yang ditimbulkan dari penggunaan ini menurut Halliday (1996) *dalam* Haroen (2002) adalah mengancam keberadaan ekosistem mangrove dan perairan di sekitarnya serta produksi perikanan.

Penggunaan yang tidak memperhatikan kelestarian mangrove dari banyak kasus yang ditemukan, disebabkan karena kurangnya pemahaman tentang peranan dan fungsi mangrove. Pendapat ini didukung oleh Budiman dan Suharjono (1992), yang menyatakan bahwa pemanfaatan hutan mangrove di Indonesia hanya didasari pada informasi yang sedikit dan tidak lengkap

sehingga memicu kerusakan hutan mangrove yang semakin parah. Untuk itu, diperlukan pengetahuan tentang proses-proses yang terjadi di dalam ekosistem mangrove dan perairan di sekitarnya, sehingga pengelolaan potensinya dapat dilakukan dengan baik dan lestari.

Salah satu proses yang terdapat pada ekosistem mangrove yang dapat memberikan kontribusi paling besar terhadap kesuburan pantai adalah proses dekomposisi atau penghancuran serasah mangrove. Penghancuran serasah merupakan salah satu tahap dalam proses dekomposisi, yang dapat menghasilkan bahan organik yang sangat penting dalam rantai makanan, memberikan kesuburan dan produktivitas perairan di sekitarnya. Dengan demikian, perlu dilakukan penelitian tentang laju penghancuran serasah sehingga dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang proses tersebut.

Dalam penelitian ini digunakan serasah daun mangrove dari jenis *Rhizophora mucronata*, *Avicennia marina*, *Sonneratia alba*. Ketiga jenis mangrove tersebut mempunyai struktur daun yang berbeda, kandungan tanin yang berbeda dan hampir terdapat di setiap ekosistem mangrove, terutama di tegakan mangrove Rembang. Secara umum keberadaan tegakan mangrove Kali Untu Rembang semakin mengalami degradasi karena pemanfaatannya untuk berbagai keperluan seperti pertambakan dan pakan ternak. Hal ini dapat mengancam dan mempengaruhi kelestarian ekosistem mangrove yang ada, terutama produksi serasah dan proses dekomposisi pada ekosistem tersebut.

B. Formulasi Masalah

Laju penghancuran serasah daun mangrove sangat tergantung pada sifat fisik daun dan kandungan tanin yang terdapat pada serasah daun tersebut. Dengan demikian, perlu diketahui ada tidaknya perbedaan laju penghancuran setiap jenis serasah daun mangrove selama dua bulan.

C. Tujuan

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui laju penghancuran serasah daun beberapa jenis mangrove selama dua bulan.

D. Manfaat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat melengkapi informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya tentang laju penghancuran serasah mangrove dan dapat dijadikan data penunjang guna mendukung upaya pengelolaan mangrove secara berkelanjutan.

